



PT Bojonegoro Bangun Sarana

Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Bojonegoro

Jl. Diponegoro 38, Bojonegoro 62115, Jawa Timur

Phone 0353-891861 / Fax 0353-881419

Website : www.bbs-bumd-bjn.com

Bojonegoro, 16 Maret 2026

No. : 136/SK/KEU/BBS/III/2026
Sifat : -
Lampiran : Berkas
Perihal : Surat Pengantar Laporan
Keuangan (Audited) Tahun 2026

Kepada Yth:
Kepala Badan Pengelolaan Keuangan
dan Aset Daerah (BPKAD)
Kabupaten Bojonegoro
di
Bojonegoro

Dengan hormat,

Merujuk surat Sekretaris Daerah No. 900/4105/412.303/2025 perihal Permintaan Laporan Keuangan BUMD Tahun Anggaran 2025 tertanggal 30 Desember 2025. Bersama dengan ini terlampir kami sampaikan Laporan Keuangan (Audited) PT Bojonegoro Bangun Sarana (BBS) Tahun 2025.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami
PT Bojonegoro Bangun Sarana



· Moh Nur Faqih
Direktur

Tembusan :

1. Kepala Bagian Perekonomian dan SDA
Setda. Kabupaten Bojonegoro
2. Dewan Komisaris PT BBS
3. Arsip

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2025 serta untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5



PT Bojonegoro Bangun Sarana

Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Bojonegoro

Jl. Diponegoro 38, Bojonegoro 62115, Jawa Timur

Phone : (0353) 891861 / Email : info@bbs-bumd-bjn.com

Website : www.bbs-bumd-bjn.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025
PT BOJONEGORO BANGUN SARANA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Nur Faqih
Alamat Kantor : Jl. Diponegoro No. 38, Bojonegoro, Jawa Timur
Alamat Domisili : Jl. MH. Thamrin No. 121 RT. 011 RW. 002
Ds. Kauman Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro, Jawa Timur
No. KTP : 3522132201770001
No. Telp : 0353-891861
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan.
2. Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh perusahaan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi perusahaan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Bojonegoro, 10 Maret 2026



Moh. Nur Faqih
Direktur



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00030/2.1042/AU.8/05/0624-3/1/III/2026

**Pemegang Saham, Komisaris, Direktur
PT. Bojonegoro Bangun Sarana**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Bojonegoro Bangun Sarana ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025 serta laporan perhitungan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 6, laporan keuangan terlampir mengandung ketidakpastian material terkait dengan saldo piutang usaha dan piutang lain-lain tidak lancar masing-masing sebesar Rp.596.431.719,- dan Rp. 2.572.278.491,- yang tidak dapat dipulihkan dalam siklus operasional normal perusahaan. Kami tidak dapat meyakini apakah diperlukan penyesuaian sehubungan dengan saldo akun tersebut serta unsur-unsur yang membentuk laporan laba rugi dan/atau posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Penerapan Awal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan, Perusahaan telah mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Januari 2025. Sebelumnya, Perusahaan menyusun laporan keuangannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Sesuai dengan ketentuan transisi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, laporan keuangan komparatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak penyesuaian yang disyaratkan oleh



penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, termasuk kebijakan akuntansi yang baru. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal ini.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.



JEPHTHA NASIB & JUNIHOL

Registered Public Accountants

Business License : No.743/KM.1/2015

Member of Global Assurance Networks



- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

JEPHTHA, NASIB & JUNIHOL

Eko Fatah Yasin, M.Ak., CPA, CFI, BKP, CFA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0624



10 Maret 2026

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 DESEMBER 2025
 disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	1.339.984.828	8.490.557.503
Piutang usaha	6	18.862.753.055	13.044.870.916
Piutang lain lain	7	1.127.759.250	3.750.581.741
Beban Dibayar Dimuka	8	2.678.164.113	1.554.866.501
Persediaan	9	-	-
Uang muka pajak	11a.	1.004.214.975	2.134.246.489
Jumlah Aset Lancar		<u>25.012.876.221</u>	<u>28.975.123.150</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang usaha tidak lancar	6	596.431.719	596.431.719
Piutang lain lain tidak lancar	7	2.572.278.491	-
Aset tetap - bersih	10	576.877.861	630.776.408
Aset Pajak Tangguhan	11d.	288.496	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>3.745.876.567</u>	<u>1.227.208.127</u>
JUMLAH ASET		<u><u>28.758.752.788</u></u>	<u><u>30.202.331.276</u></u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Pajak	11b.	378.204.900	265.974.174
Utang Usaha	12	-	1.017.135.548
Beban yang masih harus dibayar	13	203.898.160	254.442.160
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>582.103.060</u>	<u>1.537.551.882</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban imbalan masa kerja	14	415.367.872	364.056.526
Liabilitas Pajak Tangguhan	11d.	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>415.367.872</u>	<u>364.056.526</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u><u>997.470.932</u></u>	<u><u>1.901.608.408</u></u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 1.000.000.- per saham	15		
Modal dasar - 11.500 saham tahun 2025 dan 2024			
Modal ditempatkan dan disetor - 11.500 saham			
pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		11.500.000.000	11.500.000.000
Saldo Laba		16.261.281.856	16.800.722.868
Penghasilan (Beban) Komperehensif Lainnya		-	-
Jumlah Ekuitas		<u>27.761.281.856</u>	<u>28.300.722.868</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>28.758.752.788</u></u>	<u><u>30.202.331.276</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Bojonegoro, 10 Maret 2026



Moh. Nur Faqih
 Direktur

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA
 LAPORAN LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPEREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN USAHA	16	23.763.953.288	45.845.713.379
HARGA POKOK PENJUALAN	17	<u>(21.233.015.359)</u>	<u>(42.314.846.653)</u>
LABA KOTOR		<u>2.530.937.929</u>	<u>3.530.866.726</u>
BEBAN USAHA			
BEBAN PEMASARAN	18	(34.000.720)	(57.211.200)
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	19	<u>(2.463.234.053)</u>	<u>(2.236.408.318)</u>
JUMLAH BEBAN USAHA		<u>(2.497.234.773)</u>	<u>(2.293.619.518)</u>
LABA USAHA		<u>33.703.156</u>	<u>1.237.247.208</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	20	44.102.168	106.027.537
LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>77.805.325</u>	<u>1.343.274.745</u>
BEBAN PAJAK			
Pajak Final		-	-
Pajak Kini	11c.	(7.416.957)	(322.761.407)
Pajak Tanggahan		288.496	-
JUMLAH BEBAN PAJAK		<u>(7.128.461)</u>	<u>(322.761.407)</u>
LABA (RUGI) BERSIH		<u>70.676.864</u>	<u>1.020.513.338</u>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Item yang tidak akan di reklasifikasi ke laba (rugi) :			
Pengukuran kembali atas program Imbalan kerja		-	-
(Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait		-	-
PENGHASILAN (RUGI) KOMPEREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPEREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u>70.676.864</u>	<u>1.020.513.338</u>

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Bojonegoro, 10 Maret 2026



PT Bojonegoro Bangun Sarana
 Moh. Nur Faqih
 Direktur

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain

	Modal Saham	Cadangan Umum	Cadangan Tujuan	Cadangan Kesejahteraan dan Jasa Produksi	Saldo Laba (Rugi) Belum Ditetapkan	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2024	11.500.000.000	4.138.899.022	10.787.788.822	234.614.221	1.012.305.208	27.673.607.273
Alokasi Laba Tahun Lalu	-	151.845.782	404.922.083	112.778.260	404.922.083	1.074.468.208
Pembayaran Dividen	-	-	-	-	(404.922.083)	(404.922.083)
Pembagian Laba Tahun Berjalan	-	-	-	-	(1.012.305.208)	(1.012.305.208)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	(50.638.660)	1.020.513.338	969.874.678
Saldo 31 Desember 2024	11.500.000.000	4.290.744.804	11.192.710.905	296.753.821	1.020.513.338	28.300.722.868
Alokasi Laba Tahun Lalu		102.051.334	408.205.335	101.569.667	408.205.335	1.020.031.671
Pembayaran Dividen					(408.205.335)	(408.205.335)
Pembagian Laba Tahun Lalu			(201.430.874)	-	(1.020.513.338)	(1.221.944.212)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan					70.676.864	70.676.864
Saldo 31 Desember 2025	11.500.000.000	4.392.796.138	11.399.485.366	398.323.488	70.676.864	27.761.281.856

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Bojonegoro, 10 Maret 2026



PT Bojonegoro Bangun Sarana

Moh. Nur Fagih
 Direktur

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba setelah pajak	70.676.864	1.020.513.338
Penyesuaian untuk :		
Penyusutan Aset Tetap	118.366.528	116.565.512
Perubahan Modal Kerja		
Piutang usaha	(5.817.882.139)	157.618.592
Piutang lain lain	50.544.000	49.374.000
Beban Dibayar Dimuka	(1.123.297.612)	(591.227.644)
Uang Muka Pajak	1.130.031.514	1.481.985.672
Aset Pajak Tangguhan	(288.496)	-
Utang Usaha	(1.017.135.548)	(114.779.452)
Utang Pajak	112.230.726	240.093.066
Beban yang masih harus dibayar	(50.544.000)	(12.789.000)
Kewajiban imbalan kerja	51.311.346	-
Jumlah Perubahan Modal Kerja	(6.546.663.680)	1.326.840.746
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(6.475.986.817)	2.347.354.084
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset Tetap	(64.467.982)	(17.993.140)
Investasi	-	-
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(64.467.982)	(17.993.140)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Koreksi Saldo Laba	-	-
Cadangan Umum	102.051.334	151.845.782
Cadangan Tujuan	206.774.461	404.922.080
Cadangan Kesejahteraan	101.569.667	62.139.600
Pembagian Laba	(1.020.513.338)	(1.012.305.208)
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(610.117.876)	(393.397.746)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(7.150.572.675)	1.935.963.198
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	8.490.557.503	6.554.594.305
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.339.984.828	8.490.557.503

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Bojonegoro, 10 Maret 2026



Moh. Nur Faqih
Direktur

1 UMUM

a. Sejarah Ringkas

PT. Bojonegoro Bangun Sarana adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bojonegoro No. 05 tanggal 15 Mei 2006 tentang pembentukan BUMD PT. Bangkit Bangun Sarana dan akta nomor 4171 tanggal 12 Oktober 2006 yang diterbitkan oleh Notaris Reza Perveez Kalias SH. Akta tersebut telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. W10-01131 HT.01.01.TH.2007 tanggal 12 September 2007. Perubahan nama PT. Bangkit Bangun Sarana menjadi PT. Bojonegoro Bangun Sarana berdasarkan Perda Kabupaten Bojonegoro No. 06 tanggal 8 September 2011 dan akta nomor 36 tanggal 8 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Siti Nurul Hidayah, SH, MKn. Akta tersebut telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-52815.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 10 Oktober 2012. Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta no. 197 tanggal 31 Desember 2025 yang dibuat dihadapan Notaris Ida Farikhah, SH., MKn. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, akta tersebut masih dalam proses pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Maksud dan tujuan perseroan adalah berusaha dalam bidang perdagangan barang, jasa konstruksi, dan jasa pergudangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, kegiatan usaha yang dapat dilakukan antara lain konstruksi bangunan sipil jembatan, jalan layang, *fly over dan underpass*, aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam, konstruksi gedung hunian, angkutan bermotor untuk barang khusus, aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, pertambangan minyak bumi, perdagangan besar, konstruksi gedung lainnya, konstruksi bangunan sipil lainnya ytdl, konstruksi gedung kesehatan, industri, jembatan dan layang, gedung perkantoran, instalasi minyak dan gas, mekanikal.

Ijin Usaha Perusahaan :

1. Perseroan berdomisili di Jl. Diponegoro No. 38 RT 001 RW 001, Sukorejo Bojonegoro
2. NPWP dengan nomor : 002.577.160.1-601.000
3. NIB nomor 9120301220884 tanggal 8 Februari 2019

b. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta 197 tanggal 31 Desember 2025 yang dibuat dihadapan Notaris Ida Farikhah, SH., MKn. , susunan pengurus perseroan tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

	2025	2024
Komisaris	: Setyo Hartono	Setyo Hartono
Direktur	: Moh. Nur Faqih *)	-
Plt. Direktur	: Setyo Hartono **)	Setyo Hartono

*) Menjabat mulai tanggal 31 Desember 2025
**) Menjabat mulai tanggal 1 Januari 2025 s/d 30 Desember 2025

Jumlah karyawan pada tahun 2025 dan 2024 sebanyak 32 orang dan 13 orang (tidak diaudit)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan

Direksi menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2025 disajikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dengan informasi komparatif pendekatan angka koresponding untuk tahun 2024 disajikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan telah memenuhi semua persyaratannya.

Memilih untuk menerapkan SAK EP merupakan standar yang berlaku sejak 1 Januari 2025 dan SAK ETAP dinyatakan tidak berlaku (dicabut). Menerapkan SAK EP dengan pertimbangan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EP mampu mencerminkan substansi ekonomi dari kegiatan operasi dan bisnis.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Menetapkan SAK EP sebagai basis penyusunan laporan keuangan dan penentuan kebijakan akuntansi penting yang diterapkan untuk mengakui dan mengukur transaksi dan peristiwa yang relevan dengan laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menyajikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas secara tersendiri.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis kesinambungan usaha dan biaya historis. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Entitas melaporkan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung.

c. Setara kas

Setara kas adalah investasi jangka pendek, sangat likuid yang segera dapat dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Sebagai akibatnya, suatu investasi umumnya memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu, sebagai contoh tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya. Cerukan (bank overdraft) pada umumnya dianggap sebagai aktivitas pendanaan serupa dengan pinjaman. Akan tetapi jika cerukan dapat dibayar kembali sewaktu waktu berdasarkan permintaan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk dalam komponen kas dan setara kas.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
Lanjutan

d. Arus Kas Valuta Asing

Entitas mencatat arus kas yang timbul dari transaksi valuta asing dalam mata uang fungsional entitas dengan mengalikan jumlah valuta asing tersebut dengan kurs antara mata uang fungsional dengan valuta asing pada tanggal transaksi arus kas. Pada akhir setiap periode pelaporan, Entitas (par 30.9) :

- (a) menjabarkan item moneter valuta asing menggunakan kurs penutup.
- (b) menjabarkan item non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing menggunakan kurs pada tanggal transaksi;
- (c) menjabarkan item non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Entitas menjabarkan arus kas entitas anak di luar negeri pada kurs antara mata uang fungsional entitas dengan valuta asing pada tanggal transaksi arus kas.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan kurs valuta asing bukan merupakan arus kas. Akan tetapi untuk merekonsiliasi kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, dampak perubahan kurs pada kas dan setara kas yang dimiliki atau jatuh tempo dalam valuta asing harus disajikan pada laporan arus kas. Sebagai konsekuensinya, entitas mengukur kembali kas dan setara kas yang dimiliki selama periode pelaporan pada kurs akhir periode. Entitas menyajikan hasil keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut secara terpisah dari arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

e. Instrumen Keuangan Dasar

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lainnya.

Instrumen keuangan dasar mensyaratkan model biaya perolehan diamortisasi untuk seluruh instrumen keuangan dasar kecuali untuk investasi dalam saham preferen yang tidak dapat dikonversi dan saham biasa tanpa opsi jual atau saham preferen tanpa opsi jual yang diperdagangkan secara publik atau jika tidak, yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Bab 11 "Instrumen Keuangan Dasar" adalah instrumen yang memenuhi ketentuan dalam paragraf 11.8. Contoh instrumen keuangan yang umumnya memenuhi ketentuan tersebut mencakup :

- i. kas
- ii. giro dan deposito berjangka waktu tertentu (*fixed-term deposits*) ketika entitas merupakan deposan sebagai contoh rekening bank
- iii. surat berharga komersial (*commercial paper*) dan surat utang komersial (*commercial bill*) yang dimiliki
- iv. piutang dan utang, wesel tagih dan wesel bayar serta pinjaman yang diberikan dan pinjaman diterima.
- v. obligasi dan instrumen utang serupa
- vi. investasi pada saham preferen yang tidak dapat dikonversi dan saham biasa tanpa opsi jual serta saham preferen tanpa opsi jual; dan
- vii. komitmen untuk menerima pinjaman jika komitmen tidak dapat dilunasi dengan kas.

Metode biaya perolehan diamortisasi dan suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan metode pengalokasian penghasilan bunga atau beban bunga selama periode relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau jika lebih tepat, periode yang lebih singkat, ke jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan. Suku bunga efektif ditentukan berdasarkan jumlah tercatat aset keuangan atau liabilitas keuangan pada pengakuan awal. Dalam metode suku bunga efektif :

- i. biaya perolehan diamortisasi aset (liabilitas) keuangan adalah nilai sekarang penerimaan (pembayaran) kas masa depan yang didiskontokan pada suku bunga efektif dan;
- ii. beban (penghasilan) bunga pada suatu awal periode setara dengan jumlah tercatat liabilitas (aset) keuangan pada awal periode dikalikan dengan suku bunga efektif pada periode tersebut.

f. Persediaan

Entitas mengukur persediaan pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual estimasian dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

Entitas memasukkan ke dalam biaya perolehan persediaan, seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi dalam membawa persediaan sampai persediaan berada dalam lokasi dan kondisi saat ini.

Entitas mungkin membeli persediaan dengan syarat pelunasan tangguhan. Dalam beberapa kasus, pengaturan tersebut secara efektif mengandung elemen pembiayaan yang tidak dinyatakan, sebagai contoh, selisih antara harga pembelian dengan harga normal dan jumlah pelunasan yang ditangguhkan. Dalam kasus ini selisih diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan dan tidak ditambahkan pada biaya perolehan persediaan.

Biaya konversi

Biaya konversi persediaan mencakup biaya yang secara langsung terkait dengan unit produksi, seperti tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang terjadi dalam mengonversi bahan baku menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi, seperti depresiasi dan pemeliharaan bangunan, peralatan produksi, biaya manajemen dan administrasi pabrik. *Overhead* produksi variabel adalah biaya produksi tak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung mengikuti volume produksi, seperti bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
Lanjutan

f. Persediaan
Lanjutan

Rumus Biaya

Entitas mengukur biaya persediaan dari item secara umum tidak dapat dipertukarkan dan barang atau jasa yang diproduksi dan dipisahkan untuk proyek tertentu dengan menggunakan identifikasi spesifik biaya individual.

Entitas mengukur biaya persediaan, selain yang diatur pada paragraf 13.17, dengan menggunakan rumus masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rumus biaya rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama untuk seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan serupa bagi entitas. Untuk persediaan dengan sifat atau kegunaan yang berbeda, rumus biaya berbeda diperkenankan. Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) tidak diperbolehkan.

g. Penurunan Nilai Persediaan

Harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual

Entitas menilai setiap tanggal pelaporan apakah persediaan mengalami penurunan nilai. Entitas membuat penilaian dengan membandingkan jumlah tercatat setiap item persediaan atau kelompok item serupa, dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Jika suatu item persediaan atau kelompok item serupa mengalami penurunan nilai, maka entitas mengurangi jumlah tercatat persediaan atau kelompok ke harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Pengurangan tersebut merupakan kerugian penurunan nilai dan diakui segera dalam laba rugi.

Jika tidak praktis untuk menentukan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual untuk setiap item persediaan, maka entitas dapat mengelompokkan item persediaan terkait lini produk yang sama yang memiliki tujuan atau penggunaan akhir yang sama serta diproduksi dan dipasarkan dalam area geografis yang sama untuk tujuan penurunan nilai.

Pembalikan penurunan nilai

Entitas membuat penilaian baru atas harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual pada tiap periode pelaporan berikutnya. Ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan persediaan turun nilainya tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka entitas membalik jumlah penurunan nilai (yaitu pembalikan terbatas pada jumlah orisinal kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual revisian.

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas, yang mana investor memiliki pengaruh signifikan dan yang bukan merupakan entitas anak maupun bagian kepemilikan dalam ventura bersama, termasuk entitas tidak berbadan hukum seperti persekutuan.

Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas asosiasi tetapi tidak mengendalikan atau tidak mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut :

- i. jika investor memiliki, secara langsung maupun tidak langsung (sebagai contoh melalui entitas anak), 20% atau lebih hak suara entitas asosiasi, disimpulkan bahwa investor mempunyai pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan secara jelas bahwa entitas tidak memiliki pengaruh signifikan.
- ii. sebaliknya, jika investor memiliki secara langsung atau tidak langsung, kurang dari 20% hak suara entitas asosiasi, maka disimpulkan bahwa investor tidak memiliki pengaruh signifikan, kecuali pengaruh signifikan tersebut dapat dibuktikan secara jelas ; dan
- iii. kepemilikan substansial atau mayoritas oleh investor lain tidak menghalangi investor memiliki pengaruh signifikan

Investor mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi, menggunakan model biaya dalam paragraf 14.5

i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan, atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk :

- i. digunakan untuk produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau
- ii. dijual dalam kegiatan bisnis normal

j. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- i. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan;
- ii. diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap tidak termasuk :

- i. aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur (lihat bab 34 Aktivitas Khusus) atau;
- ii. hak penambangan dan cadangan mineral seperti minyak, gas alam dan sumberdaya serupa yang tidak dapat diperbarui.

Entitas menerapkan kriteria pengakuan untuk menentukan apakah akan mengakui item aset tetap. Sebagai akibatnya entitas mengakui biaya perolehan item aset tetap sebagai aset jika, dan hanya jika :

- i. kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan;
- ii. biayanya perolehannya dapat diukur secara andal.

Item seperti suku cadang, peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diakui sesuai bab ini ketika memenuhi definisi aset tetap. Namun jika tidak, maka item tersebut diklasifikasikan sebagai persediaan.

Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan entitas mencatatnya secara terpisah, bahkan jika tanah dan bangunan diperoleh bersama.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
Lanjutan

j. Aset Tetap
Lanjutan

Pada saat pengakuan awal, entitas mengukur item aset tetap pada biaya perolehan.

Biaya perolehan item aset tetap terdiri dari seluruh hal sebagai berikut :

- i. harga beli , termasuk *fee legal* dan *broker* , biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat.
- ii. setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat dioperasikan sesuai dengan intensi manajemen. Hal ini mencakup biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penyerahan dan penanganan awal, biaya instalasi dan perakitan dan biaya pengujian fungsional.
- iii. estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Biaya berikut ini bukan merupakan biaya item aset tetap dan entitas mengakuinya sebagai beban ketika terjadi :

- i. biaya pembukaan fasilitas baru.
- ii. biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya iklan dan aktivitas promosi)
- iii. biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau dengan kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf)
- iv. biaya administrasi dan biaya *overhead* umum lain ; dan
- v. biaya pinjaman (lihat bab 25 Biaya Pinjaman)

Entitas memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh kelas aset tetap. Entitas mengakui biaya perawatan sehari hari item aset tetap dalam laba rugi dimana biaya tersebut terjadi.

Depresiasi

Beban depresiasi untuk setiap periode diakui dalam laba rugi kecuali Bab lain dalam standar ini mensyaratkan biaya untuk diakui sebagai bagian dari biaya aset. Sebagai contoh, depresiasi atas aset tetap manufaktur termasuk dalam biaya persediaan (lihat Bab 13 Persediaan)

Depresiasi nilai aset dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, yaitu ketika aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk dioperasikan dengan cara yang diintensikan manajemen. Depresiasi aset berhenti ketika aset dihentikan pengakuannya. Depresiasi aset tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali aset telah didepresiasi secara penuh. Akan tetapi jika metode depresiasi yang digunakan adalah metode pemakaian, maka beban depresiasi menjadi nol ketika tidak ada produksi.

Entitas memilih untuk metode depresiasi yang merefleksikan pola perkiraan untuk mengkonsumsi manfaat ekonomis masa depan aset. Metode depresiasi yang dapat dipergunakan mencakup metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode berdasarkan penggunaan seperti metode unit produksi.

Penyusutan aktiva tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dengan rincian sebagai berikut :

	<u>Masa Tahun</u>
Bangunan	20
Kendaraan	5-8
Inventaris Proyek	4
Inventaris Kantor	4

Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

k. Penurunan Nilai Aset Selain Persediaan

Jika dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset kurang dari jumlah tercatatnya, maka entitas mengurangi jumlah tercatat aset pada jumlah terpulihkannya. Pengurangan tersebut merupakan kerugian penurunan nilai.

Entitas segera mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi, kecuali aset dicatat pada jumlah revaluasi sesuai dengan modal revaluasi pada bab 17 Aset Tetap. Setiap kerugian penurunan nilai aset revaluasi diperlakukan sebagai penurunan revaluasi sesuai paragraf 17.15D.

l. Aset Tak Berwujud selain *Goodwill*

Aset tak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa substansi fisik. Suatu aset dapat diidentifikasi jika :

- i. aset tersebut dapat dipisahkan, yaitu dapat dipisahkan atau dibedakan dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan, dengan kontrak, aset atau liabilitas terkait, baik secara individu atau secara bersama; atau
- ii. aset tersebut timbul dari hak kontraktual atau hak legal lain, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lain.

m. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi tergantung pada substansi transaksi bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau kombinasi yang pada umumnya mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah :

- i. sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada penyewa pada akhir masa sewa
- ii. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang diperkirakan cukup rendah dibandingkan dengan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi tersebut dapat dilaksanakan.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
Lanjutan

m. Sewa

Lanjutan

- iii. masa sewa adalah sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan
- iv. pada awal sewa, nilai sekarang dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati seluruh nilai wajar aset sewaan; dan
- v. aset sewaan bersifat khusus dan hanya penyewa yang dapat menggunakan tanpa perlu modifikasi besar.

Pengukuran awal - sewa pembiayaan

Pada permulaan awal sewa, penyewa mengakui hak guna (*right of use*) dan kewajiban dalam sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada jumlah yang setara dengan nilai wajar aset sewaan minimum, yang ditentukan pada awal sewa. Biaya langsung awal penyewa ditambahkan dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Nilai sekarang pembayaran sewa minimum dihitung menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tidak dapat ditentukan, maka suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan.

Pengukuran selanjutnya - sewa pembiayaan

Penyewa memisahkan pembayaran sewa minimum antara bagian yang merupakan beban keuangan dengan pengurang liabilitas menggunakan metode suku bunga efektif. Penyewa mengalokasikan beban keuangan pada setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Penyewa membebankan sewa kontijensi sebagai beban pada periode terjadinya.

Penyewa mendepresiasi aset sewaan berdasarkan sewa pembiayaan sesuai dengan bab yang relevan dengan standar ini untuk jenis aset tersebut (contoh bab 17 aset tetap). Jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa penyewa akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan didepresiasi secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya. Penyewa juga menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah nilai aset sewaan dalam sewa pembiayaan mengalami penurunan nilai (lihat bab 27 Penurunan nilai aset)

n. Imbalan Pasca Kerja

Program Imbalan Pasti

Program imbalan pasti adalah program imbalan pasca kerja selain program iuran pasti. Dalam program imbalan pasti, kewajiban entitas adalah memberikan imbalan yang disepakati kepada pekerja kini dan mantan pekerja dan risiko aktuarial (bahwa imbalan tersebut akan lebih besar atau lebih kecil dari yang diperkirakan) serta risiko investasi ditanggung secara substansial oleh entitas. Jika pengalaman aktuarial atau investasi lebih buruk dari yang diperkirakan, maka kewajiban entitas akan meningkat dan sebaliknya jika pengalaman aktuarial atau investasi lebih baik dari yang diperkirakan.

Entitas mengukur kewajiban imbalan pasti pada basis nilai sekarang yang didiskontokan. Entitas menentukan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan pembayaran di masa depan dengan merujuk pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi pada saat pelaporan. Di negara mana tidak terdapat pasar yang aktif dan stabil bagi obligasi tersebut, maka entitas menggunakan imbal hasil pasar pada tanggal pelaporan atas obligasi pemerintah. Mata uang dan jangka waktu dari obligasi korporasi atau obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi periode pembayaran di masa depan.

Entitas menggunakan metode *projected unit credit* untuk mengukur kewajiban imbalan pasti dan beban terkait. Jika imbalan pasti didasarkan pada tingkat gaji di masa depan, maka metode *projected unit credit* mensyaratkan entitas untuk mengukur kewajiban imbalan pasti dengan dasar yang mencerminkan estimasi kenaikan gaji di masa depan.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak penghasilan mencakup seluruh pajak dalam negeri dan luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak, misalnya pajak yang dipotong (atas distribusi atas entitas pelapor) yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau ventura bersama.

Entitas mengakui konsekuensi pajak kini dan masa depan atas transaksi dan peristiwa lain yang diakui dalam laporan keuangan. Jumlah pajak yang diakui terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan dan periode lalu. Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari entitas memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini sebelum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan.

Entitas mengakui liabilitas pajak kini untuk pajak terutang atas laba kena pajak untuk periode kini dan periode lalu. Jika jumlah yang dibayarkan untuk periode kini dan periode lalu melebihi jumlah terutang untuk periode tersebut, entitas mengakui kelebihan tersebut sebagai aset pajak kini.

Pajak Tangguhan

Pengakuan pajak tangguhan

Pengakuan aset atau liabilitas dalam laporan keuangan, mengandung makna bahwa entitas pelapor mempunyai perkiraan untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut. Jika kemungkinan besar pemulihan atau penyelesaian jumlah tercatat tersebut menimbulkan pembayaran pajak masa depan lebih besar (lebih kecil) daripada yang seharusnya, maka bab ini mensyaratkan entitas untuk mengakui liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan).

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Lanjutan

o. Pajak Penghasilan Lanjutan

Entitas mengakui aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk pajak yang dapat dipulihkan atau terutang pada periode masa depan sebagai akibat dari transaksi atau kejadian dimasa lalu. Pajak tangguhan tersebut timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas entitas dalam laporan posisi keuangan dan jumlah yang dapat diatribusikan kepada aset dan liabilitas tersebut oleh otoritas perpajakan (perbedaan tersebut dinamakan "perbedaan temporer", serta akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan saat ini.

Beberapa perbedaan temporer timbul ketika penghasilan atau beban diakui dalam perhitungan laba akuntansi pada periode berbeda dengan periode penghasilan atau beban tersebut diakui dalam perhitungan laba kena pajak. Berikut ini disajikan contoh perbedaan temporer kena pajak yang akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan :

- a) pendapatan bunga termasuk dalam laba akuntansi berdasarkan proporsi waktu tetapi mungkin saja dalam beberapa yuridiksi, pendapatan bunga dihitung dalam laba kena pajak ketika kas diterima.
- b) depresiasi yang digunakan ketika menentukan laba kena pajak (rugi pajak) mungkin berbeda dari yang digunakan ketika menentukan laba akuntansi. Perbedaan temporer kena pajak timbul dan menghasilkan liabilitas pajak tangguhan ketika depresiasi menurut pajak menggunakan metode dipercepat. Jika depresiasi menurut pajak lebih lambat daripada depresiasi menurut akuntansi, maka perbedaan temporer yang dapat dikurangkan timbul, menghasilkan aset pajak tangguhan.

p. Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan

Adalah peristiwa baik menguntungkan atau tidak , terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit. Peristiwa setelah akhir periode pelaporan termasuk seluruh peristiwa sampai dengan tanggal ketika laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, bahkan jika peristiwa tersebut terjadi setelah pengumuman publik atas laba rugi atau informasi keuangan lain yang terpilih.

q. Dividen

Jika setelah akhir periode pelaporan entitas mengumumkan pembagian dividen untuk pemegang instrumen ekuitas, maka entitas tidak mengakui dividen tersebut sebagai liabilitas pada akhir periode pelaporan. Jumlah dividen dapat disajikan sebagai komponen terpisah dari saldo laba pada akhir periode pelaporan.

r. Pengungkapan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas yang menyusun laporan keuangannya (entitas pelapor)

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai hubungan relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
 - ii. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor atau
 - iii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i. entitas tersebut dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya setiap entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi satu dengan yang lainnya)
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lainnya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari entitas ketiga yang sama.
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga tersebut.
 - v. entitas adalah suatu program imbalan pasca kerja bagi imbalan para pekerja entitas pelapor maupun imbalan kerja dari suatu entitas yang berelasi dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas tersebut dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)
 - vii. entitas tersebut, anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor
 - viii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a.ii memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut)

Dalam mempertimbangkan setiap kemungkinan hubungan pihak berelasi, entitas menilai substansi dari hubungan dan tidak hanya dari bentuk legalnya.

s. Pendapatan

Pengukuran Pendapatan

Entitas mengukur pendapatan pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar yang diterima atau dapat diterima memperhitungkan jumlah diskon usaha, diskon pelunasan cepat dan rabat volume yang diizinkan oleh entitas.

Entitas memasukkan dalam pendapatan hanya arus masuk bruto manfaat ekonomik yang diterima dan dapat diterima oleh entitas. Entitas mengecualikan dari pendapatan seluruh jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga seperti pajak penjualan , pajak atas barang dan jasa serta pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas (agen) memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang ditagih atas nama prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Lanjutan

s. Pendapatan Lanjutan

i. Penjualan barang

Entitas mengakui pendapatan dari penjualan barang jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi :

- Risiko dan manfaat signifikan terkait dengan barang tersebut telah dialihkan kepada pembeli;
- Tidak mempertahankan atau meneruskan keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke, dan
- Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

ii. Penyediaan jasa

Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas mengakui pendapatan yang terkait dengan transaksi dengan merujuk pada tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (prosentase penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi ini terpenuhi :

- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke kas entitas
- Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Jika jasa dilaksanakan melalui sejumlah pekerjaan yang tidak ditentukan selama periode waktu tertentu, maka entitas mengakui pendapatan dengan dasar garis lurus selama periode tertentu tersebut, kecuali terdapat bukti bahwa beberapa metode lain lebih baik untuk mempresentasikan tingkat penyelesaian. Jika suatu pekerjaan tertentu sangat signifikan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya, maka entitas menunda pengakuan pendapatan sampai pekerjaan signifikan tersebut diselesaikan.

Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka entitas mengakui pendapatan hanya sebesar beban yang diakui yang dapat dipulihkan.

iii. Kontrak Konstruksi

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang terkait dengan kontrak konstruksi masing masing sebagai pendapatan dan beban yang merujuk ke tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan (prosentase penyelesaian) . Estimasi hasil yang andal mensyaratkan estimasi tingkat penyelesaian, biaya masa depan dan kolektibilitas tagihan yang andal.

iv. Bunga , Royalti dan Dividen

Entitas mengakui pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen , jika :

- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke ;

Entitas mengakui pendapatan dengan dasar berikut :

- Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif .
- Royalti diakui dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan.
- Dividen diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

t. Hibah Pemerintah

Entitas mengakui hibah pemerintah sebagai berikut :

- Hibah yang tidak menentukan kondisi kinerja masa depan tertentu pada penerima diakui dalam penghasilan ketika jumlah hibah telah dapat diterima
- Hibah yang menentukan kondisi kinerja masa depan tertentu pada penerima diakui dalam penghasilan hanya jika kondisi kinerja telah terpenuhi dan;
- Hibah yang diterima sebelum kriteria pengakuan pendapatan terpenuhi diakui sebagai liabilitas.

Entitas mengukur hibah pada nilai wajar aset yang diterima atau yang dapat diterima.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lain yang ditanggung entitas sehubungan dengan pinjaman dana. Biaya pinjaman mencakup :

- beban bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif;
- Beban keuangan dalam sewa pembiayaan dan;
- Selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga

Entitas mengakui seluruh biaya pinjaman sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadi .

3 SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EP mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan SAK-EP, mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Karena ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode mendatang mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali entitas. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang, mengestimasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih. Entitas telah melakukan penelaahan tingkat penyisihan dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut.

Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan kualitas pinjaman.

Penurunan Nilai Aset

Penyisihan penurunan nilai pasar dan persediaan usang diperkirakan berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan, harga jual pasar, taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang akan dikeluarkan untuk penjualan mereka. Ketentuan dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi total yang diestimasi.

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas persediaan, mengestimasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai atas persediaan yang secara khusus diidentifikasi sebagai persediaan yang kemungkinan tidak dijual. Entitas belum melakukan penelaahan tingkat penyisihan dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tidak terjualnya persediaan tersebut.

Entitas belum melakukan penilaian atas penurunan nilai aset. Pada setiap tanggal pelaporan menilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset yang bersumber dari informasi internal dan eksternal, yang dilakukan berdasarkan kelompok aset penghasil kas. Jika indikasi tersebut ada, entitas mengestimasi nilai wajar aset dikurangi dengan biaya menjual. Kerugian penurunan nilai aset diakui jika nilai wajar dikurangi biaya menjual lebih rendah dibandingkan dengan nilai tercatat. Pemulihan kerugian penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh melebihi jumlah tercatat tanpa kerugian penurunan nilai.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus, aset tetap diestimasi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan selama 4 sampai 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa dari aset tetap. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Jumlah tercatat aset tetap entitas pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan.

Penyusutan

Entitas mengakui beban penyusutan aset tetap berdasarkan estimasi umur manfaat berdasarkan suatu metode penyusutan sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan. Metode penyusutan ditetapkan berdasarkan ekspektasi pola pemanfaatan ekonomi aset pada masa mendatang. Pada setiap akhir tahun, entitas merevisi umur manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan untuk mendapatkan basis estimasi yang paling optimal.

Kewajiban Imbalan Paska Kerja

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di entitas", yang mengharuskan entitas membayar uang pesangon, uang penghargaan dan ganti kerugian jika terjadi pemutusan hubungan kerja berdasarkan lamanya masa kerja karyawan yang bersangkutan dan sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam surat keputusan tersebut dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Entitas telah menerapkan Keputusan Pemerintah tersebut.

Entitas sudah melakukan perhitungan dan pencatatan untuk kewajiban imbalan pasca kerja karyawan sebagaimana diatur dalam Bab 28 SAK-EP, kewajiban harus diakui untuk aplikasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Dimana hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2025
 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain

4 DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun buku 2024, Entitas menyusun laporan keuangannya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan untuk tahun buku 2025, entitas menyusun laporan keuangannya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) dikarenakan SAK ETAP telah dicabut sejak tanggal 31 Desember 2024. Tidak ada dampak yang material dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut, sehingga manajemen tidak melakukan penyesuaian pada akun-akun pada tanggal 31 Desember 2024 (1 Januari 2025).

5 KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Kas	61.014.376	6.745.576
Bank		
PT. Bank Jatim Tbk.	101.817.837	101.804.180
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	588.788.682	6.115.090.254
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	588.363.932	2.266.917.493
Jumlah Bank	1.278.970.452	8.483.811.927
Jumlah Kas dan setara kas	<u>1.339.984.828</u>	<u>8.490.557.503</u>

6 PIUTANG USAHA

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Pihak Berelasi	-	3.317.627.754
Pihak Ketiga	24.921.021.139	15.835.511.246
Sub Jumlah	24.921.021.139	19.153.139.000
Pihak Ketiga yang telah jatuh tempo	6.058.268.084	6.108.268.084
Penyisihan Piutang	(5.461.836.365)	(5.511.836.365)
Jumlah Piutang Usaha yang telah jatuh tempo - Neto	596.431.719	596.431.719
Bagian Tidak Lancar		
Pihak Berelasi	527.456.500	527.456.500
Pihak Ketiga	68.975.219	68.975.219
Jumlah Bagian Tidak Lancar	596.431.719	596.431.719
Jumlah Bagian Lancar	<u>18.862.753.055</u>	<u>13.044.870.916</u>

Piutang kepada PT Bojonegoro Bangun Sarana General Konstruksi (PT BBS) (Pihak Berelasi)

Piutang pihak berelasi - bagian tidak lancar sebesar Rp. 527.456.500.- merupakan saldo piutang PT BBS General Konstruksi - entitas anak - yang telah dibubarkan pada tanggal 19 Oktober 2023 sesuai akta notaris Ida Farikhah nomor 194. Manajemen memutuskan bahwa hak tagih piutang tersebut dialihkan ke perusahaan. Untuk selanjutnya perusahaan akan mengambil alih tanggung jawab untuk menagih piutang tersebut kepada pihak pihak yang bersangkutan. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut dapat ditagih dan dipulihkan seluruhnya secara bertahap.

Manajemen menyatakan bahwa saldo piutang bagian lancar pihak ketiga pada tanggal neraca belum jatuh tempo dapat direalisasi sesuai dengan tanggal jatuh temponya, sehingga manajemen memutuskan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

7 PIUTANG LAIN LAIN

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Piutang Karyawan	1.127.759.250	1.178.303.250
Pihak Ketiga	2.572.278.491	2.572.278.491
Jumlah Piutang Lain Lain - Neto	3.700.037.741	3.750.581.741
Bagian Tidak Lancar	2.572.278.491	-
Jumlah Bagian Lancar	<u>1.127.759.250</u>	<u>3.750.581.741</u>

Piutang lain lain pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp. 2.572.278.491 merupakan tagihan jasa advisory kepada sdr. Darno beralamat di Jln. Sambisari IV 19B Kel. Lontar kec. Sambikerep, Surabaya, sesuai dengan surat tagihan jasa advisory nomor : 310/SK/PRY/BBS/XII/2024 tanggal 27 Desember 2024.

Manajemen menyatakan bahwa saldo piutang lain-lain tidak lancar kepada pihak ketiga pada tanggal neraca masih memiliki potensi untuk direalisasikan pada masa yang akan datang. Manajemen juga berkomitmen untuk terus melakukan upaya penagihan secara optimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, manajemen memutuskan untuk tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dimaksud.

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain

8 BEBAN DIBAYAR DIMUKA	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Uang Muka Belanja Sumur Tua	304.347.338	911.330.560
Uang Muka Proyek	168.214.397	168.214.397
Uang Muka Supply Material Sumbawa	666.825.561	100.646.270
Sewa Dibayar Dimuka	126.500.000	-
Uang Muka Operasional	237.883.601	237.883.601
Retribusi Dibayar Dimuka	19.541.677	136.791.673
Biaya Dibayar Dimuka SBW	134.708.560	-
Biaya Dibayar Dimuka ST	1.020.142.979	-
Jumlah Beban Dibayar Dimuka	<u>2.678.164.113</u>	<u>1.554.866.501</u>

9 PERSEDIAAN	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Daun Fermentasi	23.522.600	23.522.600
Daun Jati	5.999.500	5.999.500
Janggal	3.586.950	3.586.950
Sub Jumlah	<u>33.109.050</u>	<u>33.109.050</u>
Cadangan Penyisihan Persediaan	<u>(33.109.050)</u>	<u>(33.109.050)</u>
Jumlah Persediaan - Neto	<u>-</u>	<u>-</u>

Persediaan telah dilakukan penyisihan 100%.

10 ASET TETAP

	31 Desember 2025				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Perolehan					
Tanah	181.000.000	-	-	-	181.000.000
Bangunan	634.722.100	-	-	-	634.722.100
Kendaraan	1.268.859.200	-	-	-	1.268.859.200
Inventaris Proyek	94.036.870	20.246.000	-	-	114.282.870
Inventaris Kantor	574.481.503	44.221.982	-	-	618.703.485
Jumlah	<u>2.753.099.673</u>	<u>64.467.982</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.817.567.655</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	358.106.397	31.736.100	-	-	389.842.497
Kendaraan	1.115.778.708	73.314.396	-	-	1.189.093.104
Inventaris Proyek	90.344.349	6.510.708	-	-	96.855.057
Inventaris Kantor	558.093.812	6.805.324	-	-	564.899.136
Jumlah	<u>2.122.323.266</u>	<u>118.366.528</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.240.689.794</u>
Nilai Buku Tercatat	<u>630.776.408</u>				<u>576.877.861</u>

	31 Desember 2024				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Perolehan					
Tanah	181.000.000	-	-	-	181.000.000
Bangunan	634.722.100	-	-	-	634.722.100
Kendaraan	1.268.859.200	-	-	-	1.268.859.200
Inventaris Proyek	94.036.870	-	-	-	94.036.870
Inventaris Kantor	556.488.363	17.993.140	-	-	574.481.503
Jumlah	<u>2.735.106.533</u>	<u>17.993.140</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.753.099.673</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	326.370.301	31.736.105	-	-	358.106.397
Kendaraan	1.042.464.316	73.314.400	-	-	1.115.778.708
Inventaris Proyek	88.473.335	1.871.000	-	-	90.344.349
Inventaris Kantor	548.449.805	9.644.007	-	-	558.093.812
Jumlah	<u>2.005.757.757</u>	<u>116.565.512</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.122.323.266</u>
Nilai Buku Tercatat	<u>729.348.776</u>				<u>630.776.408</u>

Manajemen menyatakan tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2025 dan 2024.

	2025	2024
Beban penyusutan aset tetap tahun 2025 dan 2024 dibebankan ke biaya administrasi dan umum sebesar	<u>118.366.528</u>	<u>116.565.512</u>

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2025
 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain

11 PERPAJAKAN	31 Desember 2025	31 Desember 2024
a. Uang Muka Pajak		
PPN Masukan	-	-
Uang Muka PPh 21	-	1.096.424
Uang Muka PPh 23	1.004.214.975	2.133.150.065
Jumlah Uang Muka Pajak	<u>1.004.214.975</u>	<u>2.134.246.489</u>
b. Utang Pajak		
PPh Pasal 29	-	-
PPh Pasal 23	178.000	-
PPh Pasal 21	3.419.956	-
PPN Keluaran	374.606.944	265.974.174
Utang Pajak Lainnya	-	-
Jumlah Utang Pajak	<u>378.204.900</u>	<u>265.974.174</u>
c. Pajak Penghasilan Badan	2025	2024
Laba sebelum Pajak	<u>77.805.325</u>	<u>1.343.274.745</u>
Beda Temporer :		
Beban Imbalan Kerja	51.311.346	-
Pendapatan Lain Lain	(50.000.000)	-
Beda Tetap :		
Biaya Dana Lainnya	-	69.109.500
Biaya Lembur	-	25.283.382
Biaya Promosi/Iklan	-	39.072.200
Beban Pajak	22.075.889	1.070.264
Biaya Umum Lainnya	-	17.689.000
Biaya Gaji	13.484.106	(274.439.402)
Biaya Tunjangan	-	492.590.547
Biaya Upah Sumur Tua	-	(30.202.659)
Biaya Tunjangan	(54.641.119)	-
Pendapatan Bunga Bank	(22.547.600)	(135.559.145)
Jumlah koreksi fiskal	<u>(40.317.378)</u>	<u>204.613.687</u>
Laba (rugi) fiskal	<u>37.487.946</u>	<u>1.547.888.432</u>
Perhitungan Pajak (Pasal 31 E)		
Jumlah Omzet termasuk pendapatan lain lain		
Dengan Fasilitas	830.391	17.774.048
Tanpa Fasilitas	6.586.566	304.987.359
Jumlah Pajak Terutang	<u>7.416.957</u>	<u>322.761.407</u>
Kredit Pajak		
PPh Pasal 23	(18.062.805)	(711.647.761)
Jumlah Kredit Pajak	<u>(18.062.805)</u>	<u>(711.647.761)</u>
Pajak Kurang (Lebih) Bayar	<u>(10.645.848)</u>	<u>(388.886.354)</u>

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan pajak yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan.

d. Pajak Tangguhan	2025	2024
Aset Pajak Tangguhan	288.496	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Neto	<u>288.496</u>	<u>-</u>

	2025		
Saldo Awal	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba (rugi)	Dikreditkan ke ekuitas	Saldo Akhir
Imbalan Kerja Karyawan	-	11.288.496	11.288.496
Penyisihan Kerugian Piutang	-	(11.000.000)	(11.000.000)
	<u>-</u>	<u>288.496</u>	<u>288.496</u>

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2025
 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain

11 PERPAJAKAN
 Lanjutan
 d. Pajak Tangguhan
 Lanjutan

	2024			Saldo Akhir
	Saldo Awal	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba (rugi)	Dikreditkan ke ekuitas	
Imbalan Kerja Karyawan	-	-	-	-
Penyisihan Kerugian Piutang	-	-	-	-
	-	-	-	-

12 UTANG USAHA

Pihak Ketiga

31 Desember 2025	31 Desember 2024
-	1.017.135.548

13 BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Cadangan Kesejahteraan
 Jumlah beban yang masih harus dibayar

31 Desember 2025	31 Desember 2024
203.898.160	254.442.160
203.898.160	254.442.160

14 KEWAJIBAN IMBALAN PASKA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan membentuk liabilitas imbalan kerja jangka panjang, berdasarkan asumsi aktuarial jangka panjang yang dibuat oleh aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2025
Metode perhitungan	PUCM
Umur pensiun normal	56 Tahun/ Years
Kenaikan gaji	5% per tahun
Tingkat diskonto	6,145% per tahun
Tingkat kematian	TMI-IV-2019

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain dari program imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Biaya jasa kini	51.311.346	-
Biaya bunga	-	-
Biaya (pendapatan) imbalan pasti yang diakui pada laba rugi	51.311.346	-
Saldo awal	364.056.526	364.056.526
Biaya imbalan kerja karyawan	51.311.346	-
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	-
Saldo Akhir	415.367.872	364.056.526

Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan perhitungan sendiri atas kewajiban imbalan paska kerjanya sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003 dan sesuai SAK ETAP Bab 23.

Manajemen menyatakan bahwa jumlah kewajiban imbalan kerja pada tahun 2024 diatas telah mencukupi sebagai cadangan pesangon karyawan sampai dengan tanggal posisi keuangan.

15 MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Nilai Nominal (Rp)
Pemerintah Daerah Tk II Kabupaten Bojonegoro	11.500	100%	11.500.000.000
Jumlah	11.500	100%	11.500.000.000

Berdasarkan akta nomor 6 tanggal 13 Juli 2022 yang dibuat oleh Notaris Anik Farida Agustini, SH., M.Kn., MH, modal dasar perseroan berjumlah Rp 11.500.000.000. Dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 11.500 lembar saham dengan nilai saham per saham Rp.1.000.000, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 100% atau sejumlah 11.500 lembar saham atau senilai Rp.11.500.000.000 oleh Pemerintah Daerah Tk II Kabupaten Bojonegoro.

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain

16 PENDAPATAN USAHA	2025	2024
Jasa Angkut Angkat Minyak	1.045.237.689	34.093.597.219
Jasa Service	476.160.942	-
Jasa Persewaan kendaraan	50.000.000	-
Supply Material - SM Sumbawa	19.362.229.507	11.752.116.160
Supply Material - Kopindosat	1.100.560.500	-
Supply Material - GMI	1.729.764.650	-
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>23.763.953.288</u>	<u>45.845.713.379</u>
17 HARGA POKOK PENJUALAN	2025	2024
HPP - JASA ANGKUT ANGKAT MINYAK (SUMUR TUA)		
Biaya Bahan	928.613.970	30.067.333.343
Biaya Upah	408.418.392	427.261.321
Biaya Dana Lainnya	1.057.950.520	1.171.334.332
Biaya Umum Lapangan	75.780.800	42.313.800
Jumlah Harga Pokok Penjualan Jasa Angkut Minyak (Sumur Tua)	<u>2.470.763.682</u>	<u>31.708.242.796</u>
HPP - GDA		
Biaya Operasional - GDA	425.941.876	-
Biaya Umum Lapangan - GDA	28.900	-
Jumlah Harga Pokok Penjualan GDA	<u>425.970.776</u>	<u>-</u>
HPP - SM (Sumbawa)		
Material - Sumbawa	15.724.799.136	10.458.504.411
Biaya Operasional SM - Sumbawa	132.418.811	147.642.946
Biaya Umum SM - Sumbawa	813.600	456.500
Jumlah Harga Pokok Penjualan SM (Sumbawa)	<u>15.858.031.547</u>	<u>10.606.603.857</u>
HPP - Supply Material Kopindosat		
Material - SM Kopindosat	936.733.000	-
Biaya Operasional - Kopindosat	18.601.000	-
Biaya Umum - Kopindosat	76.500	-
Jumlah Harga Pokok Penjualan Supply Material Kopindosat	<u>955.410.500</u>	<u>-</u>
HPP - Supply Material GMI		
Biaya Material - GMI	1.470.299.954	-
Biaya Operasional - GMI	52.210.000	-
Biaya Umum - GMI	328.900	-
Jumlah Harga Pokok Penjualan CaOH	<u>1.522.838.854</u>	<u>-</u>
Jumlah Harga Pokok Penjualan	<u>21.233.015.359</u>	<u>42.314.846.653</u>
18 BEBAN PEMASARAN	2025	2024
Biaya Jamuan Relasi	22.453.720	17.689.000
Biaya Promosi / Iklan	11.547.000	39.072.200
Biaya Tender dan Prakwalifikasi	-	450.000
Jumlah Beban Pemasaran	<u>34.000.720</u>	<u>57.211.200</u>
19 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	2025	2024
Biaya Pegawai		
Gaji Pokok	706.664.106	774.693.556
Biaya Lembur	24.028.034	25.283.382
Biaya Tunjangan Keluarga, Perumahan, Jabatan, Komunikasi	246.284.637	188.468.480
BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan	165.706.277	160.464.435
Biaya PPh 21	51.902.539	35.668.608
Tunjangan Hari Raya (THR)	78.945.350	73.976.600
Tunjangan Cuti	78.945.350	74.801.600
Tunjangan Pensiun	32.906.031	32.916.000
Sub Jumlah Biaya Pegawai	<u>1.385.382.324</u>	<u>1.366.272.661</u>

PT. BOJONEGORO BANGUN SARANA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2025
 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain

19 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM (Lanjutan)	2025	2024
Biaya Umum		
Biaya Perjalanan Dinas	232.626.280	274.636.015
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	95.881.178	77.253.159
Biaya Pemeliharaan Inventaris	9.006.000	5.980.520
Biaya Pemeliharaan Bangunan	5.153.000	29.000
Biaya Umum Lainnya	8.034.500	6.651.200
Biaya Energi dan Komunikasi	57.571.200	61.486.650
Biaya Rumah Tangga	14.605.750	16.549.500
Biaya Asuransi	-	7.840.072
Biaya Pengembangan SDM	19.753.000	14.800.000
Alat Tulis Kantor	16.982.500	9.324.700
Biaya Retribusi	122.749.996	97.708.333
Beban Imbalan Kerja	51.311.346	-
Sub Jumlah Biaya Umum	633.674.750	572.259.149
Beban Penyusutan		
Beban Penyusutan Kendaraan	73.314.396	73.314.396
Beban Penyusutan Inventaris Kantor & Inventaris Proyek	6.805.324	9.644.008
Beban Penyusutan Bangunan	31.736.100	31.736.100
Beban Penyusutan Peralatan	6.510.708	1.871.004
Sub Jumlah Beban Penyusutan	118.366.528	116.565.508
Biaya Jasa		
Biaya Jasa Konsultan	316.810.450	176.311.000
Biaya Legalitas	9.000.000	5.000.000
Sub Jumlah Biaya Jasa	325.810.450	181.311.000
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	2.463.234.053	2.236.408.318
20 PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan Lain-Lain		
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro	22.547.600	135.559.145
Pendapatan Lain lain	50.025.000	660.599
Jumlah Pendapatan Lain lain	72.572.600	136.219.744
Beban Lain-Lain		
Beban STP Pajak	(22.075.889)	(1.070.264)
Beban Administrasi Bank	(6.394.543)	(29.121.942)
Jumlah Beban Lain lain	(28.470.432)	(30.192.206)
Jumlah pendapatan (beban) lain lain	44.102.168	106.027.537

21 SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang antara lain meliputi transaksi penjualan dan pembelian. Saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Sifat Pihak hubungan istimewa</u>	<u>Sifat Transaksi</u>	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
PT. Inter Media Energy	Entitas sepengendali	Jual beli dan utang piutang		
PT. BBS General Konstruksi	Entitas sepengendali	Jual beli dan utang piutang		
Transaksi hubungan Istimewa sebagai berikut :			<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
a. Piutang Usaha				
PT. Inter Media Energy			-	3.317.627.754
PT. BBS General Konstruksi			527.456.500	527.456.500
Jumlah Piutang Usaha			527.456.500	3.845.084.254

sisa halaman ini dikosongkan

22 DEVIDEN DAN JASA PRODUKSI

Sesuai dengan pernyataan keputusan rapat perseroan nomor : 114 tanggal 18 Juni 2025, dihadapan Ida Farikhah, SH., MKn., Notaris di Bojonegoro, telah disetujui penggunaan laba perseroan pada tahun 2024 dengan perincian sebagai berikut :

- a. Menyetujui penggunaan/ pendistribusian laba perseroan tahun 2024 dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Laba Rugi Setelah Pajak	1.020.513.338
Dividen untuk Pemegang Saham	408.205.335
Cadangan Umum	102.051.334
Cadangan Tujuan	408.205.335

- b. Menyetujui pemberian Jasa produksi tahun 2024 sebagai berikut :

	<u>2024</u>
Jasa produksi	<u>51.025.667</u>

23 PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

Manajemen menyatakan dan bertanggung jawab bahwa tidak ada peristiwa signifikan mulai tanggal 1 Januari 2026 sampai dengan 10 Maret 2026 yang harus diungkapkan dalam Laporan Keuangan 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

24 PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan telah diotorisasi oleh manajemen untuk diterbitkan pada tanggal 10 Maret 2026.